

Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Surakarta

Jesica Khafidlo Dinna¹, Trisno Martono¹, Harini¹

¹Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

Jesicadinna@gmail.com

Article Info

Keyword: Teacher's Competency, Teacher's performance

Abstract

The purpose of this research is to know the description of the implementation of Education and practice of the teaching profession (PLPG) teachers SMK Negeri 3 Surakarta.

This research uses descriptive research methods. The population in this research is the entire teachers SMK Negeri Surakarta 3 who have followed certification path PLPG amounted to 50 respondents. The technique of data collection techniques used are now covered by model rating scale using likert scale.

The results of the research on certification teachers at SMK Negeri 3 Surakarta on teacher performance concluded that pedagogic competencies, professional competencies, social competencies, and personality competencies of teachers of Vocational High School 3 Surakarta got above average results so that they received a very good predicate. The competence of teachers at SMK Negeri 3 Surakarta has received a very good predicate so that the teacher's performance can be assessed as well.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas melalui pendidikan yang bermutu. Selama masih ada manusia, pendidikan akan selalu dibutuhkan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan arti pendidikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan kegiatan pengajaran, tujuannya agar memiliki kepribadian baik dan mandiri serta bertanggungjawab. Guru memegang pengaruh paling besar dalam menjadikan pendidikan yang sukses. Oleh karena itu, pemerintah saat ini sedang menggalakkan program peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan proyek peningkatan mutu guru. Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada ayat (8) dan (9) dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Dengan guru yang berkompeten,

diharapkan guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan optimal. Kinerja guru yang optimal akan menghasilkan pendidikan yang sukses.

Program pemerintah ini telah berjalan lancar dan selesai, terutama untuk PLPG, tetapi di lapangan masih saja ada guru bersertifikasi yang belum maksimal mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (dikutip dari <https://edukasi.kompas.com> tahun 2009) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan. Selain itu, peningkatan kinerja yang diharapkan dari guru yang sudah bersertifikasi seperti perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, atau peningkatan diri dinilai masih tetap sama atau hanya sedikit. Sedangkan menurut Neraca Pendidikan Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, Guru SMK menempati posisi terbanyak yaitu sebesar 61% sebagai guru yang telah berkualifikasi guru profesional tetapi rerata Uji Kompetensi Guru SMK per tahun 2015 hanya sebesar 61,9 jauh dibandingkan guru SMA dengan nilai uji kompetensi guru sebesar 70,1. Temuan lain menyatakan bahwa guru yang telah lulus sertifikasi lebih termotivasi oleh tunjangan profesi, bukannya untuk meningkatkan kompetensinya.

Fenomena lain yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga menyebabkan sertifikasi guru dianggap tidak banyak mempengaruhi peningkatan kinerja guru yaitu banyak guru yang masih memiliki kepribadian yang labil. Hal ini dibuktikan masih banyak kejadian penganiayaan guru pada siswanya di sekolah, guru yang meninggalkan kelasnya pada jam mengajar, menjadi malas mengajar setelah sertifikasi. *Kedua*, beberapa guru ada yang belum menguasai mata pelajaran yang ia ajar karena tidak sesuai dengan disiplin ilmunya dan guru yang mengajar beberapa mata pelajaran. *Ketiga*, guru belum menguasai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga cara mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran *teacher-oriented*. Model tersebut menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber ilmu dan siswa menjadi pasif, sehingga siswa tidak dapat menampilkan kreatifitas dan keaktifannya.

SMK Negeri 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang selalu megupayakan perbaikan sekolah, baik sarana prasarana maupun kualitas guru SMK Negeri 3 Surakarta telah mencetak siswa yang mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. Bahkan beberapa siswanya mampu memenangkan lomba Uji Kompetensi yang diadakan pemerintah pusat. Hal ini tidak lepas dari usaha keras para guru bersertifikasi dalam mendidik dan membimbing siswa dalam tiga tahun bersekolah. Walaupun guru SMK Negeri 3 Surakarta sudah banyak yang bersertifikasi dan dapat mencetak siswa-siswa berprestasi, masih ada guru yang belum mengimplementasikan kompetensi guru yang dimiliki secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 3 Surakarta”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dalam meningkatkan kinerja guru SMK Negeri 3 Surakarta.

Kajian Pustaka

1. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia

a. Pengertian Sistem Pendidikan Nasional

Sistem berasal dari bahasa Yunani “systema”, yang berarti sekumpulan unsur/elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Istilah sistem dipakai untuk menunjukkan beberapa pengertian, salah satunya adalah sistem dapat dipakai untuk

menunjukkan sehimpunan gagasan atau ide yang tersusun dan terorganisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang logis.

b. Tujuan dan Fungsi Sistem Pendidikan Nasional

1) Tujuan sistem pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

2) Fungsi sistem pendidikan nasional

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

2. Pendidikan dan Pendidik (Guru)

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogike*" yang terdiri dari "Pais" yang berarti "anak" dan kata "Ago" yang berarti "Aku membimbing". Jadi *Paedagogike* berarti aku membimbing anak. Jika diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat ia harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).

Menurut Triwiyanto (2014:23) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram yang berlangsung seumur hidup untuk mengoptimalkan kemampuan individu. Maarif (dalam Triwiyanto, 2014) menegaskan bahwa pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan binatang. Manusia dan binatang dibedakan oleh adanya akal budi yang dapat digunakan untuk belajar menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya, menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB 1, Pasal 1 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mudyahardjo (2012:3) memberikan pengertian pendidikan dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan mahaluas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu.

Definisi sempit, yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Sementara itu, definisi luas terbatas yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-

pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal, di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana sepanjang hayat yang bertujuan untuk membangun sikap dan kepribadian manusia muda yang dilakukan baik secara formal maupun nonformal di lingkungan manusia itu berada.

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang saling berkaitan. Salah satu unsur-unsur pendidikan yaitu pendidik. Menurut Teguh Triwiyanto (2014: 26), pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Karakteristik tenaga pendidik yang profesional sebagaimana diatur dalam Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan bidang tugas;
- f. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

3. Guru Profesional

Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Uno, 2012:15). Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat peserta didik memahami dan menguasai materi pengajaran yang diajarkan kepadanya. Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi bangsa penuh harapan. Oleh karena itu, sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Guru merupakan tokoh pendidikan yang paling banyak bertemu dan berinteraksi dengan siswa. Guru sebagai pendidik memiliki tugas tidak hanya menjadikan peserta didik memahami materi pelajaran tetapi juga memiliki andil untuk membentuk kepribadian peserta didik unggulan. Guru harus dapat membantu menggerakkan dan mendorong semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari sekaligus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru dituntut memiliki kualifikasi akademik yang terdiri dari 4 ranah kompetensi. Dalam pasal 28 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan tentang 4 ranah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan ketrampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru harus menguasai kompetensi kepribadian karena akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya.

Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antar guru dan peserta didik tercipta situasi pendidikan yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan member contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri peserta didik dengan segala problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga peserta didik segan terhadapnya. Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi kompetensi kepribadian guru adalah memberikan teladan dan contoh dalam membimbing, mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas kemanusiaan manusia. Guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah penceramah jaman.

4. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari kata *performance* yang memiliki tiga arti, yaitu: (1) “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*”, atau “mobil yang sangat cepat”; (2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*folk dance performance*”, atau “pertunjukan tari-rakyat”; (3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*” (Ruky dalam Supardi, 2013:45). Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

Sedangkan menurut Whitmore, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang. Kinerja yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan (Uno & Lamatenggo, 2014: 59). Fatah (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2013:16) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kesuksesan pelaksanaan fungsi yang dituntut dari seseorang yang dapat melebihi standar-

standar tinggi yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik.

b. Pengertian Kinerja Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pendidik menurut Sagala (2013: 6) adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan para personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.

Kinerja guru menurut Supardi (2014: 54) merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik (Supardi, 2014: 59, mengutip Basyirudin dan Usman, 2002: 83).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe (dalam Supardi, 2013: 50) menjeaskan “faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan”. Sedangkan Kopelman (dalam Supardi, 2013:51) menyatakan bahwa “kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi, dan karakteristik pekerjaan”

Kesimpulan dari pendapat di atas yaitu kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.

Sedangkan menurut Rachmawati dan Daryanto (2013 :19-43), beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain:

- 1) Kepribadian dan dedikasi
- 2) Pengembangan profesi
- 3) Kemampuan mengajar
- 4) Antar hubungan dan komunikasi
- 5) Hubungan dengan masyarakat
- 6) Kedisiplinan
- 7) Kesejahteraan
- 8) Iklim kerja

Koswara (2016: 65-66) mengutip simpulan Uno dan Lamatenggo bahwa kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator berikut:

- 1) Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Kecepatan/ketetapan kerja. Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.
- 3) Inisiatif dalam kerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.
- 4) Kemampuan kerja. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 5) Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan peserta didik yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor dan variabel yang memengaruhi kinerja guru, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor individu dan faktor psikologis, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Di samping itu, kinerja juga dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.

d. Penilaian Kinerja Guru

Permeneg PAN RB Nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Penilaian kinerja guru dimaksudkan untuk mewujudkan guru profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi itu sendiri. Selain itu, PKG dapat memberikan jaminan bahwa guru dapat bekerja secara profesional dan dapat mengurangi kesenjangan antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan pengawas, sehingga dapat menjadi masukan berharga untuk karir guru kedepannya. Penilaian kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi guru untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan sehingga dapat menjadi bekal untuk melakukan perbaikan, pembinaan dan pengawasan.

Dijelaskan dalam modul PLPG, sistem PK guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerja. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja berkaitan dengan disiplin guru (kehadiran, etos kerja), efisiensi dan efektivitas pembelajaran (kapasitas transformasi ilmu ke siswa), keteladanan guru (berbicara, bersikap, berperilaku), dan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Surakarta menggunakan populasi guru yang telah mengikuti sertifikasi jalur PLPG berjumlah 50 orang guru.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Selain itu data diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu data guru SMK Negeri 3 Surakarta dan data Identitas Sekolah.

Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas dengan korelasi *product moment*. Sedangkan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan uji reliabilitas internal dengan metode

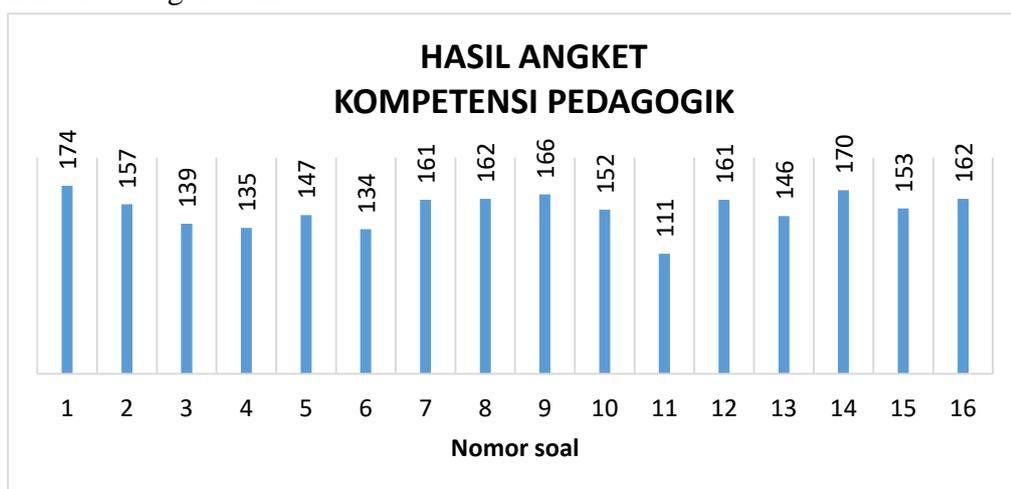
instrumen skor non diskrit. Validitas dan reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS 22 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri 3 Surakarta

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 3 Surakarta sudah cukup baik, terlihat dari kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan pemahaman karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat cepat memberikan solusi atas permasalahan peserta didik dalam belajar. Sekolah juga telah melengkapi ruang belajar dengan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memudahkan guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil angket yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.1 Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri 3 Surakarta

Berdasarkan gambar 1.1 didapatkan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri 3 Surakarta sebagian besar mendapatkan nilai sangat baik, dan beberapa kompetensi mendapatkan nilai baik. Nilai terendah diperoleh pada soal nomor 11 yang menjelaskan mengenai kemampuan mengembangkan potensi peserta didik. Separuh guru merasa keberatan untuk memberikan perhatian satu-persatu kepada setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap kelas berisi 30 – 33 peserta didik. Padahal kelas ideal yang dianjurkan berisi 28 peserta didik saja. Guru mau tak mau lebih memperhatikan peserta didik yang lambat dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan nilai tertinggi didapatkan pada soal nomor 1 yang membahas kemampuan guru memahami karakteristik siswa dan nomor 14 yang membahas tentang kemampuan guru dalam memberikan penjelasan terhadap mata pelajaran yang ia ampu. Guru dapat memahami perbedaan karakteristik pada peserta didik dengan sangat baik sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Guru juga dapat menjelaskan materi mata pelajaran yang ia ampu dengan sangat baik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami.

Kemampuan guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam skala baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nomor 3 dan 4. Sebagian besar guru melakukan *pretest* sebelum memulai pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik mempersiapkan materi yang akan dipelajari. Tetapi ada beberapa guru yang langsung mengajar dan tidak memberikan pretes karena mata pelajaran yang diampu tidak memiliki buku paket atau buku referensi yang menjadi pegangan peserta didik. Dalam mengajar pun, sebagian besar guru telah

menggunakan beragam metode pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami penjelasan guru dengan mudah.

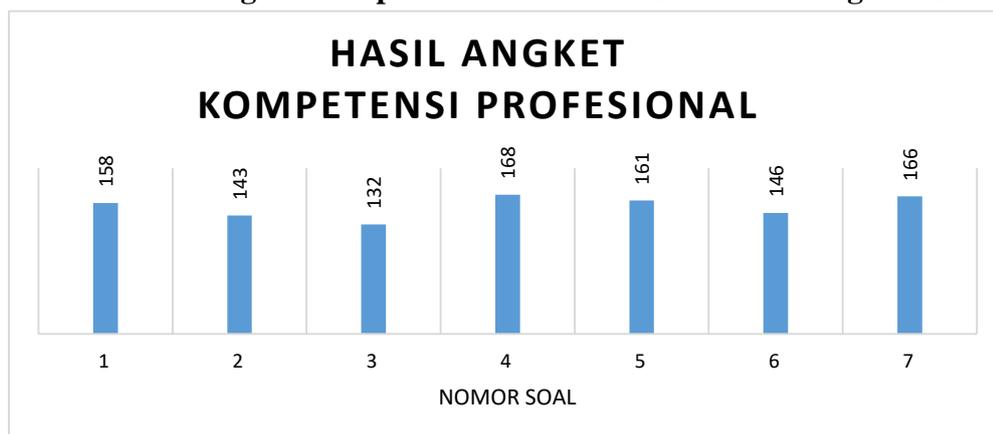
Kemampuan pengembangan kurikulum guru SMK Negeri 3 Surakarta dapat dilihat pada soal nomor 8 sampai 11. Hasilnya dapat dikatakan sangat baik. Guru merancang pembelajarannya sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan dan dapat menyusun rencana pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selain itu, guru juga memberikan materi pelajaran secara urut sehingga peserta didik tidak bingung dalam belajarnya. Guru juga tidak merasa kesulitan dalam mengembangkan alat, bahan, dan media sebagai sumber belajar.

Kemampuan pedagogik lainnya seperti kemampuan pembelajaran yang mendidik, kemampuan memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan kemampuan memberikan penilaian dan evaluasi guru SMK Negeri 3 Surakarta dapat dikatakan baik dan sangat baik. Hanya saja pada kemampuan pengembangan potensi peserta didik, tidak semua guru dapat memberikan perhatian pada setiap individu peserta didik dalam kelas karena banyaknya peserta didik dalam kelas tersebut.

2. Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri 3 Surakarta

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kompetensi profesional guru di SMK Negeri 3 Surakarta sudah sesuai dengan acuan guru yang memiliki kompetensi profesional. Hasil angket yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.2 Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri 3 Surakarta



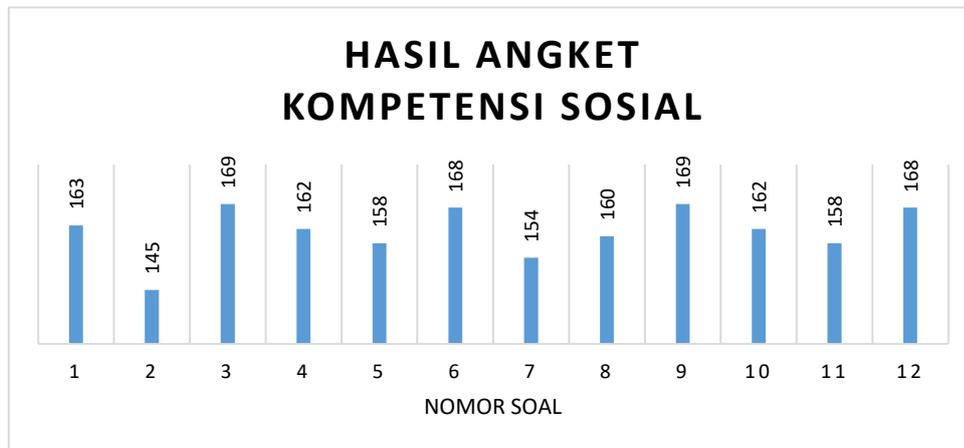
Berdasarkan gambar 1.2, didapatkan kompetensi profesional guru SMK Negeri 3 Surakarta 50% dapat dikatakan sangat baik. Sedangkan 50% lainnya mendapat predikat baik. Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mendapat predikat sangat baik, sebagian besar guru menggunakan berbagai buku referensi agar materi semakin berkembang dan lebih jelas, tetapi ketika mengajar, sebagian guru tidak menggunakan buku pendamping lagi. Tetapi beberapa guru masih membawa buku pendamping (*textbook*) ketika mengajar. Hal dikarenakan ada beberapa materi baru yang membutuhkan tambahan referensi. Guru juga sering memberikan apresiasi bagi peserta didik yang berhasil mendapat nilai baik atau yang telah berani mengutarakan pendapatnya di depan kelas.

Kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif dapat dicerminkan dalam kegiatan guru SMK Negeri 3 Surakarta sering mengikuti seminar baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun seminar atau workshop yang diselenggarakan oleh lembaga diluar sekolah. Guru SMK Negeri 3 Surakarta juga pernah mengikuti dklat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 3 Surakarta

Dari hasil observasi yang diperkuat dengan hasil angket didapatkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru SMK Negeri 3 Surakarta sangat baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil angket kompetensi sosial guru SMK Negeri 3 Surakarta. Hasil angket yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.3 Hasil Angket Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 3 Surakarta



Berdasarkan gambar 1.3 didapatkan kesimpulan bahwa kompetensi sosial rata-rata guru SMK Negeri 3 Surakarta mendapatkan predikat sangat baik. Kemampuan guru dalam bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif mendapat nilai sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap guru yang tidak membedakan peserta didik berdasarkan aspek-aspek tertentu. Tetapi beberapa guru masih ada yang memberikan nilai plus pada peserta didik yang dekat dengan guru tersebut. Guru SMK Negeri 3 Surakarta juga berlaku baik kepada peserta didik ketika di luar kelas. Ketika kelas sedang gaduh sekalipun, guru tidak segera membentak peserta didik hanya untuk membuat kelas tenang kembali.

Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat mendapat nilai baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket nomor 5-12. Guru dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru tidak membuat batasan pada siapa saja ia bergaul dan berinteraksi. Guru selalu memberikan informasi kemajuan dan kesulitan belajar peserta didik kepada orang tuanya. Sebagian besar guru juga saling berkonsultasi dengan guru yang lainnya ketika menemui suatu permasalahan. Tetapi beberapa guru masih merasa sungkan untuk meminta saran ketika mengalami kesulitan dalam hal belajar mengajar.

4. Kompetensi Kepribadian Guru SMK Negeri 3 Surakarta

Dari hasil observasi dan hasil angket diperoleh hasil bahwa kompetensi kepribadian guru SMK Negeri 3 Surakarta sudah sesuai dengan kriteria penilaian. Hal ini dapat dilihat melalui hasil angket kompetensi sosial guru SMK Negeri 3 Surakarta. Hasil angket yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.4 Hasil Angket Kompetensi Kepribadian Guru SMK Negeri 3 Surakarta



Berdasarkan gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa kemampuan kepribadian guru SMK Negeri 3 Surakarta mendapatkan predikat sangat baik. Kemampuan guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional dapat dilihat pada soal nomor 1 dan 2. Guru selalu berusaha selalu mematuhi peraturan yang berlaku dan mematuhi kesepakatan yang dibuat di dalam kelas dengan peserta didik. Guru juga berusaha bertoleransi dengan teman sesama guru.

Kemampuan guru dalam menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan dapat dilihat pada soal nomor 3 dan 4. Guru dapat mengendalikan diri dalam suatu rapat atau perkumpulan untuk tidak bertindak egois dan tidak mengedepankan pendapat pribadi. Guru juga berusaha untuk tidak marah ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, sebaliknya guru melakukan evaluasi terhadap kesalahan peserta didik dan mengajari dengan lembut agar kesalahannya tidak terulang.

Kemampuan guru dalam menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru dapat dilihat pada soal nomor 5 sampai 13. guru selalu berusaha tidak terlambat masuk kelas. Bahkan ketika guru tidak dapat masuk kelas, guru sudah menyiapkan tugas sebagai pengganti jam belajar yang tidak dapat dihadiri guru tersebut dan telah meminta tolong guru piket untuk menunggui kelasnya. Sebagian besar guru juga merasa bangga menjadi guru dan selalu berusaha menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Hanya saja masih didapati sedikit guru yang keberatan jika ada peserta didik yang memberikan kritik atas cara mengajarnya. Selain itu, guru juga selalu menilai dan mengkaji kinerjanya untuk meningkatkan kualitas diri sehingga kinerjanya terus meningkat.

Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 3 Surakarta dapat dinilai sangat baik. Kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan pemahaman karakteristik peserta didik dinilai baik dengan melihat kemampuan guru mengenal dan memahami karakteristik setiap peserta didik sehingga guru dapat cepat memberikan solusi atas permasalahan peserta didik dalam belajar dan guru juga memperlakukan setiap peserta didik dengan setara. Guru SMK Negeri 3 Surakarta telah menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik siswa dengan membuat model dan metode pembelajaran yang tidak membuat peserta didik merasa bosan dan mudah dipahami. Guru juga membuat *pretest* sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik belajar mengenai materi yang akan diajarkan. Dalam hal pengembangan kurikulum, guru telah membuat rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan silabus sehingga dalam pemberian materi kepada peserta didik diberikan secara berurutan. Guru juga dapat membuat dan mengembangkan sumber belajar.

Dalam hal mendidik, guru SMK Negeri 3 Surakarta mengajarkan peserta didik untuk tertib dan disiplin dengan memberi contoh selalu datang tepat waktu sehingga peserta didik juga mencontoh perilaku guru. Kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dengan menggunakan berbagai model dan metode sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Tetapi dikarenakan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, guru tidak dapat memberikan perhatian pada setiap peserta didik, sehingga guru lebih memberi perhatian pada peserta didik yang kurang cepat dalam menerima materi. Dalam mengajar, guru sering menggunakan metode diskusi agar guru dapat menjalin komunikasi dengan mudah dan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Guru juga dapat lebih mengerti apakah materi yang diajarkan telah dimengerti siswa atau belum. Di akhir pelajaran, guru memberikan evaluasi terhadap peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik memahami materi. Hasilnya ini akan guru gunakan untuk merancang pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru di SMK Negeri 3 Surakarta dalam kemampuan guru dalam hal penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu mendapat predikat baik. Guru menggunakan berbagai sumber referensi untuk mengajar sehingga guru memiliki pengetahuan yang luas dan guru lebih percaya diri ketika mengajar. Guru juga memberikan pujian untuk peserta didik yang aktif dalam diskusi dan siswa yang mendapat nilai baik dalam ujian serta memberikan semangat dan anjuran kepada siswa yang masih kurang baik dalam keaktifan maupun nilai.

Selain itu, untuk mengembangkan keprofesionalannya, guru SMK Negeri 3 Surakarta juga mengikuti berbagai diklat dan seminar untuk meningkatkan kualitas diri. Sekolah pun mendukung hal tersebut dengan mengadakan berbagai workshop dan seminar.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki guru SMK Negeri 3 Surakarta sangat baik. Guru SMK Negeri 3 Surakarta dalam bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif diwujudkan dengan tindakan guru yang tidak membedakan peserta didik, tidak memberikan nilai lebih pada peserta didik yang difavoritkan, dan bersikap sabar dan tenang ketika kelas mulai gaduh. Perilaku ini tidak hanya dipraktikkan di kelas, tetapi juga diluar kelas. Kemampuan guru yang lain seperti kemampuan berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman seprofesi maupun dengan masyarakat sekitar. Guru juga mampu bekerja dengan baik secara individual maupun bekerjasama secara kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya maupun dalam pemecahan masalah.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru SMK Negeri 3 Surakarta sudah sesuai dengan kriteria penilaian. Kemampuan guru dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional dapat dilihat dengan guru selalu bersikap adil terhadap peserta didik dan dengan jujur memberikan hasil belajar mereka sesuai dengan yang dikerjakan peserta didik. Guru juga berusaha memahami dan bertoleransi jika ada perbedaan diantara teman sejawat. Guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa ditunjukkan dengan tidak egois dengan mengutamakan pendapat pribadi dibandingkan pendapat kelompok. Dalam hal etos Kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, Guru SMK Negeri 3 Surakarta dapat menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Guru juga berusaha sabar dan berwibawa sehingga ketika kesalpun, guru tidak langsung berteriak ataupun membentak peserta didik yang melakukan kesalahan. Guru juga berusaha disiplin tepat waktu masuk kelas dan selalu mempersiapkan tugas ketika guru berhalangan hadir dalam kelas sehingga walaupun ditinggal guru, peserta didik tetap belajar

seperti biasanya. Selain itu, guru juga selalu menilai dan mengkaji kinerjanya untuk meningkatkan kualitas diri sehingga kinerjanya terus meningkat.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Hasil penelitian yang dicapai di SMK Negeri 3 Surakarta didapatkan hasil bahwa keempat kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sudah dilaksanakan dengan sangat baik oleh semua guru SMK Negeri 3 Surakarta; 2) Kompetensi pedagogik guru di SMK Negeri 3 Surakarta sudah cukup baik, terlihat dari kemampuan guru dalam penguasaan kelas dan pemahaman karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat cepat memberikan solusi atas permasalahan peserta didik dalam belajar. Sekolah juga telah melengkapi ruang belajar dengan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memudahkan guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar; 3) Kompetensi profesional guru di SMK Negeri 3 Surakarta sudah sesuai dengan acuan guru yang memiliki kompetensi profesional. Guru dapat menguasai materi mata pelajaran yang diampu dan mengikuti berbagai seminar yang dapat meningkatkan kualitas SDM guru. Sekolah juga sering mengadakan workshop untuk meningkatkan kualitas guru; 4) Kompetensi sosial yang dimiliki guru SMK Negeri 3 Surakarta sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman seprofesi maupun dengan masyarakat sekitar. Guru juga mampu bekerja dengan baik secara individual maupun bekerjasama secara kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya maupun dalam pemecahan masalah; 5) Kompetensi kepribadian guru SMK Negeri 3 Surakarta sudah sesuai dengan kriteria penilaian. Guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru juga dapat menempatkan diri sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, guru juga selalu menilai dan mengkaji kinerjanya untuk meningkatkan kualitas diri sehingga kinerjanya terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansvar dan Usman, Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : ciputat Pers
- Kompas. 2009. *Kinerja Guru Bersertifikat Belum Memuaskan* di <https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/06/18242090/kinerja.guru.bersertifikat.belum.memuaskan> (di akses pada tanggal 8 Februari 2018)
- Koswara, Rasto. 2016. Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi *Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Volume 1 Nomor 1 Agustus 2016*, hlmn 64-74, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2016. *Neraca Pendidikan Nasional Tahun 2015* di <https://npd.kemdikbud.go.id/> (Diakses pada 15 Desember 2015)
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Titik & Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru* Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Kinerja Guru* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo. 2014. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul :

KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA

Di tulis oleh :

Nama : Jessica Khafidlo Dinna
NIM : K7412102
Jurusan / Prodi : Pendidikan Ekonomi

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Pembimbing I



Prof. Dr. Trisno Martono, M.M.
NIP. 19510331 197603 1 003

Surakarta, Juni 2019
Pembimbing II



Dr. Harini, M.Pd.
NIP. 19580524 198303 2 001